

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan Utama

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai hubungan antara literasi informasi dengan penyebaran informasi hoaks pada mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Literasi informasi mahasiswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,81 yang berada dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum mahasiswa telah memiliki kemampuan yang baik dalam mengakses, menemukan, mengevaluasi, serta memahami informasi yang diperoleh dari berbagai sumber. Kemampuan ini mencerminkan bahwa mahasiswa secara kognitif telah memiliki dasar literasi informasi yang memadai.
2. Penyebaran informasi hoaks mahasiswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,79 yang berada dalam kategori tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa memiliki kemampuan literasi informasi yang baik, perilaku dalam menyebarkan informasi tanpa melalui proses verifikasi yang memadai masih cukup tinggi. Hal ini mengindikasikan adanya kesenjangan dalam penerapan literasi informasi dalam kehidupan sehari-hari.
3. Hasil uji korelasi Spearman menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara literasi informasi dengan penyebaran informasi hoaks, dengan nilai koefisien sebesar $r_s = 0,835$ dan tingkat signifikansi 0,000. Hubungan tersebut termasuk dalam kategori sangat kuat. Arah hubungan yang positif menunjukkan bahwa peningkatan literasi informasi diikuti dengan peningkatan skor pada variabel penyebaran hoaks, sehingga mengindikasikan bahwa literasi informasi yang tinggi belum tentu secara otomatis menurunkan perilaku penyebaran hoaks. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima.
4. Hasil uji korelasi Spearman per dimensi ACRL menunjukkan bahwa seluruh dimensi literasi informasi memiliki hubungan yang signifikan dan kuat terhadap penyebaran informasi hoaks dengan nilai signifikansi 0,000 pada semua dimensi. Dimensi *Information Creation as a Process* memiliki nilai korelasi

tertinggi ($r_s = 0,776$), diikuti oleh *Searching as Strategic Exploration* ($r_s = 0,775$), *Information Has Value* ($r_s = 0,746$), *Authority is Constructed and Contextual* ($r_s = 0,731$), *Scholarship as Conversation* ($r_s = 0,724$), dan *Research as Inquiry* ($r_s = 0,688$). Hal ini menunjukkan bahwa setiap dimensi ACRL secara individual memiliki keterkaitan yang bermakna dengan perilaku penyebaran informasi hoaks mahasiswa di grup WhatsApp.

5. Hasil analisis menunjukkan bahwa literasi informasi memberikan kontribusi sebesar 69,72% terhadap perilaku penyebaran informasi hoaks mahasiswa di grup WhatsApp, yang berarti sebagian besar perilaku menyebarkan hoaks berkaitan erat dengan tinggi atau rendahnya kemampuan literasi informasi mahasiswa. Sementara itu, sisanya sebesar 30,28% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti kondisi psikologis mahasiswa, pengaruh lingkungan sosial, budaya digital yang terbiasa berbagi informasi secara cepat tanpa verifikasi, serta kebiasaan penggunaan media sosial sehari-hari.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pemahaman literasi informasi dengan penerapannya dalam perilaku nyata. Mahasiswa yang memiliki kemampuan literasi informasi yang baik belum sepenuhnya mampu mengimplementasikan kemampuan tersebut dalam menyaring dan menyebarkan informasi secara bertanggung jawab. Dengan demikian, literasi informasi tidak hanya perlu dipahami sebagai kemampuan kognitif, tetapi juga harus diwujudkan dalam sikap dan perilaku yang bijak dalam penggunaan informasi.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam pada satu perguruan tinggi, sehingga hasil penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal generalisasi. Artinya, hasil yang diperoleh belum tentu dapat mewakili kondisi mahasiswa secara luas di perguruan tinggi lain.

2. Penelitian ini hanya memfokuskan pada dua variabel utama, yaitu literasi informasi dan penyebaran informasi hoaks. Dalam kenyataannya, terdapat berbagai faktor lain yang berkaitan dengan perilaku individu dalam menyebarkan informasi, seperti tingkat kepercayaan terhadap sumber informasi, lingkungan sosial, tekanan kelompok, serta budaya dalam penggunaan media digital.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan serta keterbatasan yang ditemukan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa, diharapkan tidak hanya memiliki kemampuan literasi informasi pada aspek pengetahuan saja, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Mahasiswa perlu meningkatkan kesadaran untuk selalu melakukan verifikasi terhadap informasi sebelum menyebarkannya, serta lebih bijak dalam menggunakan media sosial sebagai sarana penyebaran informasi.
2. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan menambahkan variabel lain yang relevan, seperti faktor psikologis, tingkat kepercayaan terhadap informasi, serta penggunaan media sosial. Selain itu, penggunaan metode kualitatif atau metode campuran (*mixed methods*) juga dapat dipertimbangkan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai perilaku penyebaran hoaks.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, M. (2024). Peran anggota keluarga dalam meningkatkan kemampuan literasi media melalui grup WhatsApp pada generasi baby boomers di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi*, 8(1), 143–160.
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Amalia, N., Ernawati, E., & Muslikhah, F. P. (2023). Hubungan literasi media ibu rumah tangga dalam menanggapi berita hoaks melalui media WhatsApp di Desa Tapos II Kecamatan Tenjolaya Kabupaten Bogor. *Jurnal Sahid Da'watii*, 2(2), 39–43.
- American Library Association. (2000). ACRL standards: Information literacy competency standards for higher education. *College & Research Libraries News*, 61(3), 207–215.
- Aulia, R. (2021). Literasi informasi mahasiswa dalam memilah informasi di media sosial. *Jurnal Ilmu Informasi dan Perpustakaan*, 5(2), 45–58.
- Balaka, M. Y. (2022). *Buku metodologi penelitian kuantitatif*. Penerbit Widina.
- Boiliu, F. M. (2020). Pendidikan agama Kristen yang antisipatif dan hoaks di era digital: Tinjauan literatur review. *Gema Wiralodra*, 11(1), 154–169. <https://doi.org/10.31943/gemawiralodra.v11i1.114>
- Fanshoby, M. (2020). *Kapasitas terbatas dalam mengenali hoaks di media sosial WhatsApp, Facebook, Twitter, dan Instagram pada kalangan mahasiswa UIN Jakarta*. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/58040>
- Dona, M. O. (2025). *Peran humas dalam mengembangkan literasi informasi bagi mahasiswa Prodi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam angkatan 2023 Fakultas Adab UIN Raden Intan Lampung* (Skripsi). UIN Raden Intan Lampung.
- Fanshoby, M. (2020). *Kapasitas terbatas dalam mengenali hoaks di media sosial WhatsApp, Facebook, Twitter, dan Instagram pada kalangan mahasiswa*

UIN Jakarta.

<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/58040>

- Faix, A., & Fyn, A. (2020). Framing fake news: Misinformation and the ACRL Framework. *portal: Libraries and the Academy*, 20(3), 299–322.
- Fauzan, A. (2023). Hubungan literasi informasi dengan kehati-hatian mahasiswa dalam meneruskan informasi digital. *Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan*, 11(1), 23–36.
- Field, A. (2018). *Discovering statistics using IBM SPSS statistics* (5th ed.). SAGE Publications.
- Hanum, I. F., & Masruri, A. (2019). Respon mahasiswa ilmu perpustakaan terhadap hoaks di media sosial (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta). *Jurnal Perpustakaan Universitas Airlangga*, 9(2), 67–80.
- Hanum, S. A., & Masruri, A. (2021). Perilaku mahasiswa ilmu perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam menyikapi hoaks di media sosial. *Fihris*, 16(1), 60–79.
- Hasfera, D., Rahmi, L., Husna Zalmi, F. N., & Fakhlina, R. J. (2020). Pengoptimalisasian keterampilan literasi informasi ilmiah guru pendidikan agama Islam. *Khizanah Al-Hikmah: Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan*, 8(1), 74. <https://doi.org/10.24252/kah.v8i1a8>
- Hermawan, B. (2017). Manfaat literasi informasi untuk program pengenalan perpustakaan. *Buletin Perpustakaan*, (58), 67–78.
- Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia. (2023). *Laporan penanganan konten hoaks di platform digital 2018–2023*.
- Kurniasih, N., Damayani, N. A., & Zubair, A. (2023). Peran literasi informasi dalam menangkal hoaks di media sosial pada mahasiswa UIN Alauddin Makassar. *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 8(1), 45–60.
- Kurniasih, E., Damayani, N. A., & Zubair, F. (2024). The role of information literacy in mitigating the spread of hoaxes on social media. *Khizanah Al-Hikmah: Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan*, 12(1), 1–13. <https://doi.org/10.24252/kah.v12i1a1>
- Nafilah, N., & Pramudyo, G. (2024). Tingkat literasi media mahasiswa Ilmu

- Perpustakaan Universitas Diponegoro. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 13(2).
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/47259>
- Libraries, A. of College and Research. (2016). *Framework for information literacy for higher education*. American Library Association.
<https://www.ala.org/acrl/standards/ilframework>
- Lloyd, A. (2021). *The qualitative landscape of information literacy research: Perspectives, methods and techniques*. Facet Publishing.
- Mackey, T. P., & Jacobson, T. E. (2019). *Metaliteracy in a connected world: Developing learners as producers*. ALA Neal-Schuman.
- Mahardhini, O., & Rahmawati, N. S. (2021). Peningkatan kemampuan literasi informasi melalui pelatihan literasi informasi: Systematic review. *LIBRARIA: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 95–119.
- Maybee, C., & Zilmer, J. (2015). Collaborating for informed learning: A case study. *Communications in Information Literacy*, 9(1), 23–38.
- Masyarakat Anti Fitnah Indonesia (Mafindo). (2022). *Laporan survei perilaku masyarakat terhadap hoaks di media sosial 2022*. Mafindo.
<https://www.mafindo.or.id>
- McGrew, S., Breakstone, J., Ortega, T., Smith, M., & Wineburg, S. (2018). Can students evaluate online sources? *Theory & Research in Social Education*, 46(2), 165–193.
- Melani, S. (2016). Literasi informasi dalam praktik sosial. *IQRA: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 10(2), 67–82.
- Minarso, B., & Irawati, S. (2021). Hubungan media and information literacy terhadap respons hoaks di WhatsApp. *Jurnal Ilmu Komunikasi dan Media*, 4(2), 88–104.
- Nasrullah, R. (2015). *Media sosial: Perspektif komunikasi, budaya, dan sosioteknologi*. Simbiosis Rekatama Media.
- Nicholas, D., Herman, E., & Jamali, H. R. (2021). Assessing information needs in the digital age. *Journal of Information Science*, 47(3), 345–362.
- Niza, N., Ramdhani, M. A., & Suharto, T. (2021). Literasi informasi dan berpikir kritis dalam mengidentifikasi fake news pada mahasiswa. *Jurnal Kajian*

Informasi & Perpustakaan, 9(1), 75–92.

- Oakleaf, M. (2014). A roadmap for assessing student learning using the new framework. *The Journal of Academic Librarianship*, 40(5), 510–514.
- Orhan, A. (2023). Fake news detection on social media: The predictive role of university students' critical thinking dispositions and new media literacy. *Smart Learning Environments*, 10(1), 1–17. <https://doi.org/10.1186/s40561-023-00248-8>
- Pattah, S. H. (2014). Literasi informasi: Peningkatan kompetensi informasi dalam pembelajaran. *Khazanah Al-Hikmah*, 2(2), 108–119.
- Prakoso, A. A. (2021). Program literasi informasi bertema sejarah di SD Nasima. *N-JILS*, 4(1), 1–16.
- Purwanto, A., & Rahayu, D. (2021). Literasi informasi mahasiswa dalam menangkal hoaks di media sosial. *Jurnal Komunikasi dan Literasi Media*, 45–60.
- Puspitarini, D. S., & Nuraeni, R. (2019). Pemanfaatan media sosial sebagai media promosi. *Jurnal Common*, 3(1), 71–80.
- Rachmawati, T. S., & Agustine, M. (2021). Keterampilan literasi informasi sebagai upaya pencegahan hoaks kesehatan. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 9(1), 99–114.
- Rahadi, D. R. (2017). Perilaku pengguna dan informasi hoax di media sosial. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 5(1), 58–70.
- Rahmadhany, A. (2021). Fenomena penyebaran hoax dan hate speech. *Jurnal Teknologi dan Informasi Bisnis*, 3(1), 31–40.
- Rahmawati, I. (2018). Hubungan literasi digital terhadap sikap mahasiswa menghadapi hoaks. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 10(2), 134–145.
- Respati, W. (2017). Fenomena berita hoaks di media sosial. *Humaniora*, 8(2), 167–178.
- Riduwan. (2013). *Skala pengukuran variabel-variabel penelitian*. Alfabeta.
- Riyanto, B., & Hastuti, N. H. (2017). Literasi media digital mahasiswa Surakarta dalam menyikapi hoaks. *Transformasi*, 1(33).
- Rusdiyanti, S., et al. (2023). Pentingnya literasi informasi dalam menghadapi

- hoaks. *Jurnal Multidisiplin Dehasen*, 2(3), 395–400.
- Sahroni, A., & Irawaty, H. (2022). Perilaku mahasiswa dalam menanggapi hoaks di WhatsApp. *Jurnal Komunikasi dan Informasi Pendidikan*, 5(2), 112–125.
- Salsabila, A. A., Dewi, D. A., & Hayat, R. S. (2023). Pentingnya literasi di era digital dalam menghadapi hoaks di media sosial. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa*, 3(1), 45–54.
<https://doi.org/10.58192/insdun.v3i1.1775>
- Sari, A. C., et al. (2018). Komunikasi dan media sosial. *Jurnal The Messenger*, 3(2), 69.
- Setiadi, A. (2016). Pemanfaatan media sosial untuk efektivitas komunikasi. *Cakrawala*, 8(2), 1–14.
- Setyawan, D. A. (2014). *Hipotesis*. Poltekkes Surakarta.
- Silviani, H. K. (n.d.). Analisis kemampuan literasi informasi mahasiswa. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Sinaga, H. A. B., & Azhar, A. A. (2025). Literasi media sebagai solusi tabayyun hoaks. *MUKASI*, 4(2), 464–475.
- Smith, J., & Bruce, C. S. (2021). Teaching media literacy. *Journalism & Mass Communication Educator*, 76(3), 285–301.
- Solihin, M. M. (2021). Hubungan literasi digital dengan perilaku penyebaran hoaks pada kalangan dosen di masa pandemi Covid-19. *Jurnal Pekommas*, 6, 91–103.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kombinasi (mixed methods)*. Alfabeta.
- Sukri, M., & W. (2024). Peran perpustakaan dalam meningkatkan literasi informasi bagi pemustaka. *MSIP: Media Sosial dan Informatika Pendidikan*, 1–10.
- Suriani, N., & Jailani, M. S. (2023). Konsep populasi dan sampling. *IHSAN*, 1(2), 24–36.
- Tutiasri, R. P., & Kusuma, A. (2020). Literasi keluarga dan penyebaran hoaks WhatsApp. *Jurnal Komunikasi Global*, 9(1), 55–71.